

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percaya diri merupakan bagian penting dalam kepribadian hidup manusia termasuk termasuk untuk peserta didik yang menjadi penentu dalam bersikap dan meraih keberhasilan dalam belajar mereka.

Lauster berpendapat, kepercayaan diri adalah pandangan yang umum dan dapat diterima. Miliki kepercayaan diri yang kuat memang melibatkan keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Hal ini membantu seseorang untuk mengambil tindakan tanpa terlalu cemas atau ragu serta merasa bebas untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.¹

Menurut Fatimah, kepercayaan diri melibatkan sikap positif seseorang dalam mengatur dirinya sendiri yang berarti seseorang mampu mengembangkan penilaian positif terhadap dirinya sendiri, lingkungan sekitar, dan situasi yang dihadapi. Dalam hal ini kepercayaan diri melibatkan sikap yang memungkinkan seseorang untuk melihat dirinya sendiri secara positif dan memahami bahwa mereka memiliki potensi untuk menghadapi dan mengatasi tantangan. Pendapat dsari Branden juga mrnrkankan keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimiliki dalam konteks kepercayaan diri. Hal ini mencerminkan keyakinan individu terhadap potensi, kompetensi dan kemampuan yang dimiliki.²

Dari pengertian percaya diri diatas dapat ditarik kesimpulan, kepercayaan diri adalah salah satu kepribadian yang harus diterapkan dalam diri seseorang dimana individu memiliki suatu keyakinan bahwa dirinya mempunyai kemampuan pada diri sendiri. Percaya diri harus diterapkan pada seseorang khususnya untuk peserta didik supaya dapat berpikir positif dan tenang dalam menghadapi suatu masalah yang sedang terjadi dalam dirinya.

Peneliti menemukan fenomena yang terjadi dilapangan khususnya di sekolah MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus. Dari

¹S Amri, 'Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3.2 (2018), 156–68.

² Jeane Betty Kurnia Jusuf Mirhan, 'Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras Dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup', *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12.1 (2016), 86–96.

data yang diperoleh ternyata masih banyak peserta didik belum memiliki kepercayaan pada dirinya. Data yang diperoleh tersebut berupa AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) yang telah disebar oleh guru BK pada saat pembelajaran pada mapel BK (Bimbingan dan Konseling). Kurangnya rasa percaya diri pada seseorang memanglah lumrah dan masih banyak juga ditemukan diberbagai tempat apalagi di dalam sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah MTs NU Nurul Huda Kudus ini dengan melalui peran guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri sudah terlaksana namun juga kurang berjalan dengan intensif, karena disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya seperti kurangnya waktu dalam pelaksanaan konseling. Peran guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik sangatlah penting untuk membantu atau membimbing dalam mewujudkan kepercayaan diri menggunakan layanan BK disekolah.

Layanan BK disekolah merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik oleh seorang ahli yaitu guru BK untuk dapat memahami diri, mengembangkan potensi, memilih, menyusun atau menentukan rencana sesuai dengan konsep pada dirinya dan dapat mengatasi permasalahan tanpa menyulitkan oranglain. Untuk mencapai hal tersebut, individu harus membutuhkan bimbingan dan konseling supaya dapat menentukan masa depannya dengan matang.

Bimbingan konseling merupakan suatu proses di mana seseorang konselor memberikan bantuan dan dukungan kepada individu untuk membantu mereka mengatasi masalah pribadi, emosional, sosial, atau perkembangan yang sedang dihadapi. Tujuan utama dari bimbingan konseling membantu individu mencapai perkembangan yang baik atau optimal dalam berbagai aspek kehidupan mereka.³ Bimbingan konseling ada beberapa layanan yang diberikan kepada seseorang, salah satu layanan yang diberikan adalah bimbingan kelompok.

Menurut Gazda bimbingan kelompok di sekolah merupakan salah satu bentuk pelayanan yang ditujukan untuk membantu sekelompok peserta didik dalam menyusun rencana dan membantu

³ Supriyo Mugi Lestari, Mungin Eddy Wibowo, 'Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling', *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2.4 (2013), 17–24.

sekelompok peserta didik dalam merencanakan kehidupan mereka agar dapat mengambil tindakan yang sesuai dan mengambil keputusan yang baik.⁴

Dari permasalahan kurangnya kepercayaan diri yang terjadi di kelas VIII F MTs NU Nurul Huda Kudus. Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan dirinya untuk mampu dalam mengambil keputusan sendiri, mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baru. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik diskusi dengan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan diri peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik diskusi?
2. Bagaimana kepercayaan diri peserta didik sesudah diberikan bimbingan kelompok teknik dikusi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan percaya diri peserta didik di MTs NU Nurul Huda Kudus.
2. Mengetahui bagaimana kepercayaan diri peserta didik setelah dilakukannya bimbingan kelompok teknik diskusi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

⁴ Sri Suprpti, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/ 2018', *Jurnal Pendidikan*, 30.3 (2021), 463 <<https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1717>>.

1. Secara Teoritas
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan bantuan terhadap pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau referensi betapa pentingnya bimbingan konseling bagi peserta didik yang mempunyai kurangnya rasa percaya diri
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk peserta didik dan guru BK. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok. Untuk guru BK dapat melihat bagaimana pengaruhnya peningkatan percaya diri pada peserta didik.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan pembelajaran dan wawasan baru bagi peneliti sendiri, betapa pentingnya Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang rendah.

E. Sistematika Penulisan

Dalam memahami isi, penulis memberikan sistematika penulisan, sebagai gambaran penyusunan proposal ini secara menyeluruh. Kerangka tersebut sebagai berikut:

1. Bagian awal proposal terdiri halaman judul
2. Bagian isi proposal terdiri dari 3 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang: jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variable, variable operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang: gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas,

uji pra syarat, uji hipotesis), pembahasan komparasi A2 dengan teori/penelitian lain.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang: simpulan dan saran.

3. Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran (olah data statistik dan daftar riwayat hidup).

